

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Proses pembelajaran dalam dunia pendidikan sangat menentukan bagaimana ketercapaian tujuan pendidikan. Sebab pembelajaran bersentuhan langsung dengan peserta dan juga berkaitan dengan bagaimana keberlangsungan suatu proses belajar mengajar sehingga peserta didik dapat dengan mudah membentuk struktur pengetahuannya di berbagai bidang. Tidak berlebihan jika proses pembelajaran bersama dengan elemen yang terkait didalamnya menjadi ujung tombak dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkarakter dan berdaya saing.

Agar dapat mencapai tujuan tersebut tentu sangatlah tidak mudah karena merupakan sesuatu yang kompleks dan melibatkan banyak unsur didalamnya, baik secara kelembagaan pendidikan maupun kemampuan secara individu (guru dan siswa). Pembelajaran merupakan kegiatan inti dari pendidikan di sekolah – sekolah, olehnya itu memiliki peran strategis dalam menunjang ketercapaian pendidikan. Beberapa hal perlu diperhatikan juga dalam proses pembelajaran termasuk bagaimana memilih dan menentukan model pembelajaran. Semakin menarik model yang diterapkan oleh guru, maka akan mendapatkan respon yang baik pula dari peserta didik. Jika ini memang benar terjadi, maka tujuan dari pembelajaran akan sangat mudah dicapai. Semua mata pelajaran yang ada sesuai dengan kurikulum tentunya memiliki tujuan sesuai dengan karakter disiplin ilmu yang berbeda – beda, begitu juga dengan mata pelajaran sejarah. Sebagai salah satu mata pelajaran yang menekankan aspek mentalitas, sejarah memiliki peran

strategis dalam menumbuhkan sikap nasionalisme yang menopang pembentukan karakter bangsa. Sehingga itu, proses pembelajaran harus berjalan seefektif mungkin. Pemilihan model pembelajaran yang tepat menjadi indikator terlaksananya capaian tujuan pembelajaran itu sendiri.

Dewasa ini proses pembelajaran dituntut menggunakan model yang lebih inovatif dan menekankan keaktifan siswa dari pada guru sebagai tenaga pendidik. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih mudah memahami pelajaran dan aktif berpikir secara mandiri. Terlebih lagi pada mata pelajaran sejarah yang memang menuntut inovasi pembelajaran agar tidak terkesan menjadi mata pelajaran yang kaku dan membosankan. *Image* pelajaran sejarah sebagai pelajaran yang membosankan karena cenderung dengan hafalan menjadi tantangan berat bagi guru untuk merubahnya menjadi pelajaran yang menarik dan dapat merangsang minat belajar siswa. Sangat disadari bahwa untuk dapat melaksanakan model pembelajaran yang tepat pada mata pelajaran sejarah sangatlah tidak mudah. Selain mempertimbangkan aspek sumber daya manusianya (guru), harus juga mempertimbangkan aspek lainnya seperti kurangnya fasilitas, kebijakan sekolah dan sebagainya. Bukan tidak mungkin di tengah – tengah tuntutan perkembangan dunia pendidikan agar lebih inovatif, masih ada juga sekolah – sekolah yang justru masih mempertahankan model pembelajaran konvensional yang lebih menekankan keaktifan dari guru. Hal ini bisa terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti sumber daya manusianya atau tenaga pengajar yang bisa jadi lebih merasa tepat menggunakan model konvensional dari pada yang inovatif, dan juga faktor lain seperti kurangnya fasilitas yang mendukung dalam

pengembangan model pembelajaran yang baru dan lebih menekankan keaktifan siswa. Situasi seperti ini yang tergambar di salah satu Sekolah Menengah Atas di wilayah Provinsi Gorontalo tepatnya di Kabupaten Bone Bolango Kecamatan Tapa yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tapa. Model pembelajaran yang sering digunakan pada mata pelajaran sejarah adalah model pembelajaran konvensional dimana guru lebih terlihat aktif sedangkan siswanya hanya mendengar dan bergantung pada kemampuan guru dalam menjelaskan agar mereka bisa menguasai seluruh materi. Sesuatu yang tentu sangat tidak terlalu efektif untuk dapat memahami pelajaran sejarah secara utuh.

Pembelajaran konvensional jika dijabarkan lebih lanjut, identik dengan metode ceramah. Selama pembelajaran sejarah berlangsung di SMA Negeri 1 Tapa, model pembelajaran yang sering digunakan adalah metode ceramah dimana guru lebih aktif memberikan materi. Memang sering juga terlihat pembelajaran dengan metode diskusi sering dilakukan tapi tidak lebih sering dari ceramah yang hanya berpusat pada guru. Peserta didik yang bergantung pada kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, mereka tidak terlalu banyak mendapatkan kesempatan untuk mencari, berpikir, dan mengeksplorasi kompetensi diri dalam mempelajari sejarah. Model pembelajaran konvensional seperti ini seharusnya tidak terlalu sering digunakan karena tuntutan pendidikan sekarang yang lebih fokus pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran konvensional yang identik dengan metode ceramah jika dapat berjalan lebih efektif dan memang menyentuh tujuan pembelajaran yang hendak dicapai tentunya tidak akan menjadi masalah. Jika terlalu keseringan pula bukan

tidak mungkin peserta didik akan sampai pada puncak kejenuhan dalam mempelajari sejarah. Hal ini disebabkan karena peserta didik kurang menerima metode baru yang bisa menjadi stimulus dalam mempelajari sejarah. Dengan demikian, maka pembelajaran sejarah dengan pendekatan konvensional di SMA Negeri 1 Tapa harus memiliki strategi – strategi khusus agar peserta didik dapat dengan mudah dan senang dapat menerima materi. Dibutuhkan keahlian khusus dalam pengelolaan kelas oleh guru dan juga tentu kemampuan guru dalam menguasai dan menyampaikan materi sejarah agar peserta didik dapat memahami dengan baik agar dapat dikatakan pembelajaran yang efektif. Sejauh pembelajaran konvensional memberikan dampak terhadap proses pembelajaran, maka dapat dikatakan efektif.

Melihat fenomena dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Tapa tersebut, maka penulis ingin melakukan penelitian bagaimana efektivitas penggunaan model pembelajaran konvensional yang selama ini dilakukan pada mata pelajaran sejarah. Jika penggunaan model pembelajaran konvensional ini dapat diterima dan dengan mudah memberikan pemahaman kepada siswa, maka model pembelajaran ini dapat dikatakan efektif digunakan pada sekolah tersebut. Penelitian skripsi ini berjudul *Efektifitas Penggunaan Model Pembelajaran Konvensional Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Tapa*. Penelitian ini sudah tentu akan melihat ketercapaian penggunaan model konvensional pada mata pelajaran sejarah.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Penelitian ini melihat bagaimana ketercapaian penggunaan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Tapa. Model pembelajaran konvensional pada penelitian ini terfokus pada metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas, sesuai dengan apa yang menjadi realita pada proses belajar mengajar sejarah di sekolah tersebut. Tingkat efektifitas penggunaan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Tapa bergantung pada faktor pendukung dan kendala yang dihadapi dalam penggunaannya. Sehingga faktor – faktor tersebut akan menjadi bagian dalam masalah penelitian ini.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana keunggulan penggunaan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Tapa ?
2. Bagaimana kesesuaian penggunaan model pembelajaran konvensional dengan tujuan pembelajaran pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Tapa ?

## **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan pada penelitian ini adalah ingin mengetahui :

1. Keunggulan penggunaan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Tapa.

2. Kesesuaian penggunaan model pembelajaran konvensional dengan tujuan pembelajaran pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Tapa.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian diharapkan akan memberikan manfaat bagi siapapun, begitu pula halnya dengan penelitian ini yang diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

✚ Manfaat praktis :

1. Bagi pemerintah : dapat dijadikan sebagai referensi dalam pengambilan kebijakan terkait pendidikan khususnya di SMA Negeri 1 Tapa.
2. Bagi sekolah : diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam melihat proses pembelajaran di sekolah khususnya pada mata pelajaran sejarah.

✚ Manfaat Teoritis yaitu : bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai referensi tambahan dalam meneliti efektifitas penggunaan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran sejarah.